

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT  
MELALUI *LEARNING CONTRACTS METHOD*  
BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR  
(*Single Subject Research di Kelas V SD N 02 Cupak Tengah*)**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**MIFTAHUR RIZKA  
1300108/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

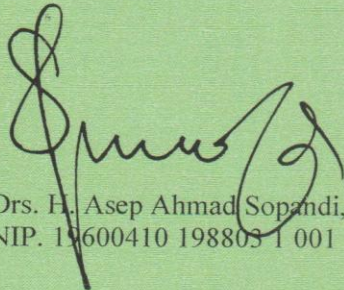
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MELALUI  
LEARNING CONTRACTS METHOD BAGI ANAK  
BERKESULITAN BELAJAR  
(Single Subject Research di Kelas V SD N 02 Cupak Tengah)**

Nama : Miftahur Rizka  
NIM/BP : 1300108/2013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



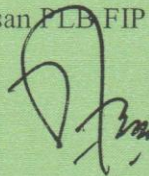
Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd  
NIP. 19600410 198803 1 001

Pembimbing II,



Drs. Ardisal, M.Pd  
NIP. 19610106 198710 1 001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si  
NIP. 19690902 199802 2 002

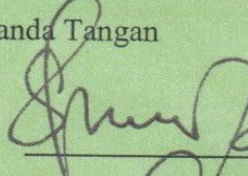
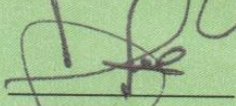
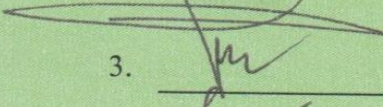

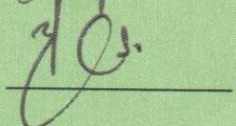
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat melalui *Learning Contracts Method* bagi Anak Berkesulitan Belajar di SD N 02 Cupak Tengah  
Nama : Miftahur Rizka  
NIM/ BP : 1300108/ 2013  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Ardisal, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Zulmiyetri, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Elsa Efrina, M.Pd.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Miftahur Rizka  
NIM/BP : 1300108/2013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui *Learning Contracts Method* bagi Anak Berkesulitan Belajar (*Single Subject Research Di Kelas V Sd N 02 Cupak Tangah*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2017  
Saya yang menyatakan,



Miftahur Rizka  
NIM.1300108

## ABSTRACT

**Miftahur Rizka. 2017.** “Improve a Learning Disability of Writing Sentences By Learning Contracts Method (*Single Subject Research* at class V SD N 02 Cupak Tengah)”. Thesis. Faculty of Educational Science. Universitas Negeri Padang.

This research is done from the preliminary research at SD N 02 Cupak tengah that a writing difficulty children had this writing difficulty SPOK sentence. This research aims to improve the ability of writing SPOK sentence this research is done from the preliminary research at SD N 02 Cupak tengah that a writing difficulty children had this writing difficulty SPOK sentence by using learning contracts method.

This single subject research applied the A-B-A design and the visual The method used is a single subject research. The design of this research A-B-A. where the condition A (baseline) is the initial condition of the child in writing sentences patterned SPOK before treatment. Condition B (intervention) in which children are given the treatment by learning contracts method. While A is the initial condition after the intervention is no longer given.

The results showed that the ability of children with learning disability in writing sentences SPOK. At the beginning of the baseline conditions A1 conducted in five times observation is obtained data sentence frequency written correctly still low, in condition B (intervention) conducted nine times observation obtained data of sentence frequency written correctly increase from at first ability, and in condition A2 (baseline) conducted five times observation obtained data sentence frequency of SPOK pattern written correctly increase from the initial ability. Based on these data, show that the ability to write sentences SPOK children with learning disability can be increased through learning contracts method.

**Keywords :** Learning Cotracts Method, Children Disability, Writing Sentences

## ABSTAK

**Miftahur Rizka. 2017.** “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui *Learning Contracts Method* bagi Anak Berkesulitan Belajar (*Single Subject Research* di Kelas V SD N 02 Cupak Tengah) Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan anak berkesulitan belajar X yang belum dapat menulis kalimat berpola SPOK yang peneliti temukan di SD N 02 Cupak Tengah. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berkesulitan belajar X dalam menulis kalimat berpola SPOK melalui *learning contracts method*.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain  $A_1$ -B- $A_2$ . Dimana kondisi  $A_1$  (*baseline*) adalah kondisi awal anak dalam menulis kalimat berpola SPOK sebelum perlakuan dan tindakan. Kondisi B (*intervensi*) dimana kondisi kemampuan anak diberikan perlakuan melalui *learning contracts method*. Sedangkan kondisi  $A_2$  (*baseline*) adalah kondisi kemampuan anak setelah *intervensi* tidak lagi diberikan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan anak berkesulitan belajar X dalam menulis kalimat berpola SPOK meningkat. Terlihat pada kondisi  $A_1$  (*baseline*) yang dilakukan dalam lima kali pengamatan diperoleh data frekuensi kalimat yang dituliskan dengan benar masih rendah, pada kondisi B (*intervensi*) yang dilakukan sembilan kali pengamatan diperoleh data frekuensi kalimat yang dituliskan dengan benar meningkat dari pada kemampuan awal, dan pada kondisi  $A_2$  (*baseline*) yang dilakukan lima kali pengamatan diperoleh data frekuensi kalimat berpola SPOK yang ditulis dengan benar meningkat dari pada kemampuan awal. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK anak berkesulitan belajar X dapat meningkat melalui *learning contracts method*.

**Kata Kunci:** *learning cotracts method*, kesulitan belajar menulis , Menulis kalimat

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah wasyukurillah*, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat limpahan nikmat berupa kesehatan, kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “meningkatkan kemampuan menulis kalimat bagi anak berkesulitan belajar kelas V SD N 02 Cupak Tangah (*Single Subject Research*)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan anak berkesulitan belajar menulis kalimat berpola SPOK. Maka dari itu peneliti berupaya untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat melalui *learning contracts method* bagi anak berkesulitan belajar.

Skripsi ini dipaparkan dalam sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori hakekat kesulitan belajar (pengertian kesulitan belajar, karakter siswa kesulitan belajar, klasifikasi kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, dan masalah serta dampak kesulitan belajar), *Learning contracts method* (pengertian teknik *Learning contracts method*, langkah-langkah *Learning contracts method* dan kelebihan dan kekurangan *Learning contracts method*), menulis kalimat (pengertian menulis, kalimat, bentuk-bentuk menulis, proses dan tahapan menulis, tujuan dan manfaat menulis, permasalahan menulis pada anak berkesulitan belajar dan menangani anak berkesulitan belajar), penelitian relevan, dan kerangka konseptual. Bab III metode penelitian yang berisi jenis penelitian, variabel penelitian,

defenisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, langkah-langkah intervensi, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis. Bab IV Berisi tentang hasil peneltian, dan Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.

Peneliti menyadari dalam menulis skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya peneliti dapat membuat karya yang lebih baik.

Padang, Januari 2018

Peneliti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT selalu peneliti hadirkan setiap detik tanpa henti atas berkah serta karunia hidup yang diberikan kepada peneliti serta sholawat beserta salam rindu kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah begitu sabar berjuang memperjuangkan umatnya sehingga peneliti bisa merasakan hidup di zaman penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Adapun dalam penyelesaian skripsi ini peneliti tiada henti mendapatkan bimbingan, motivasi, dukungan serta doa dan cinta yang luar biasa dari pribadi-pribadi yang hadir di lingkungan peneliti. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sangat tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tua peneliti, terimakasih dukungan baik moril dan materi yang diberikan kepada peneliti semasa hidup. Alhamdulillah peneliti dapat mengujudkan keinginan ibu semasa hidup. Semoga Allah menghadihkan Syurga untuk Ayah dan Ibu
2. Ketua Jurusan PLB FIP UNP Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dan memberikan berbagai kemudahan dan solusi sehingga peneliti dapat penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ardisal, M,Pd selaku sekretaris Jurusan PLB FIP UNP sekaligus pembimbing II, yang telah membimbing peneliti dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing peneliti dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mardiani, S.Pd selaku kepala sekolah SD N 02 Cupak Tengah, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga besarku, uni sri tersayang adik-adik ku tercinta Imal, Ilham dan Nanda yang selalu mendukung dan menjadi motivasi terbesar untuk peneliti menyelesaikan skripsi. Untuk ayah Alius, Etek Delis dan Oom Afriyanto yang selalu telah menjadi orangtua bagi kami “Terimakasih untuk dukungan materil dan moril selama ini, semoga Allah membalas kebaikan Etek dan Oom”. Terimakasih juga untuk Nenek, Etek Rahmi, Kak Bambang dan Keluarga lainnya yang tidak bisa Mifta sebutkan semuanya. Terimakasih keluarga untuk selalu ada dan mendukung selama ini.
7. Terimakasih untuk keluarga Buk Ayu dan rekan di K-Gmap, terimakasih Mama, terimakasih Kak Febby, Dedek Mifta, Bg Ari, Annisa, Menda, Olina, Pesek, Kusuik, Bg Arif, Fajar, Heru, Arif Sunguik, Imam, Ricky, Gery, dan teman-teman lainnya (jangan marah yang ngk tersebut). Sungguh bahagia bisa berada di antara kalian, terimakasih telah menjadikan hidup ini lebih berarti, untuk motivasi, pengalaman, nasehat, kelucuan dan

terimakasih telah menjadi keluarga yang hangat, langeng dan kompak terus ya.

8. Sahabat-sahabat tercinta, si keluarga kos Veni, Fuji, Cumil, Cunet, Ahda, kak adek, kak nurul dan kak ayu. Terimakasih telah menjadikan kota padang ini begitu dirindukan, untuk nasehat, bully, ketawa-ketawanya, jalan-jalanya, makan bareng dan nagisnya. Terimakasih juga untuk si strong uni Wike yang selalu jadi teman yang bisa diandalkan, untuk Lusi wanita super lucu yang paling bisa di ajak eksis, untuk Kak Wiwin yang selalu jadi kakak super kece jadi teman cerita. Sahabat kece Kurniati, Tina, Sevira, Robi, Tiara, Fauzi, Danu, Feby, Pimi, Nesa, Mbok, Ega, Rotama dan sahabat lainya yang tidak peneliti sebutkan satupersatu. Terimakasih juga sahabat PL Zora, Irfan, Rini, Vani, Anisa dan sahabat PGSD kece Ratih, Nesa, Putri, Ifti, Nela dan fitria terimakasih untuk kebersamaan selama ini.
9. Untuk si Boy, terimakasih untuk banyak nasehat, untuk dukungan, untuk ngelucunya, untuk sabarnya, untuk usahanya. Semoga kebaikan boy dibalas oleh Allah SWT ya.
10. Untuk pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa priode (2015-2016) serta priode (2016-2017) dan Keluarga Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terimakasih untuk setiap kenangan perjalanan yang teman-teman berikan baik itu berupa bantuan maupun kesempatan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Siswa Berkesulitan Belajar Menulis.....	9
1. Pengertian Berkesulitan Belajar Menulis.....	9
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menulis.....	10
3. Permasalahan Menulis Pada Anak Berkesulitan Belajar.....	13
4. Menangani anak berkesulitan belajar Menulis.....	15
B. Bimbingan Belajar Bagi Anak Berkesulitan Belajar.....	19
1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	19
2. Tujuan Bimbingan Belajar.....	20
3. Strategi Layanan Bimbingan Belajar.....	22
C. <i>Learning Contracts Method</i> Bagi Anak Berkesulitan Belajar.....	26
4. Pengertian <i>Learning Contracts Method</i> .....	26

5. Langkah-langkah <i>Learning Contracts Method</i> .....	27
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Learning Contracts Method</i> .....	30
D. Ruang Lingkup Menulis Kalimat .....	33
1. Pengertian Kalimat .....	33
2. Unsur-unsur Pembentuk Kalimat Berpola .....	34
3. Kriteria Menulis Kalimat .....	36
4. Tujuan dan Manfaat Menulis .....	40
E. Penelitian Relevan .....	42
F. Kerangka Konseptual .....	43
G. Hipotesis Penelitian .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Variabel Penelitian .....	48
C. Defenisi Operasional Variabel .....	49
D. Subjek Penelitian .....	50
E. Setting Penelitian .....	50
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	56
H. Kriteria Pengujian Hipotesis .....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	63
1. Kondisi <i>Baseline</i> (A1) .....	64
2. Kondisi Intervensi (B) .....	65
3. Kondisi <i>Baseline</i> (A2) .....	67
B. Analisis Data .....	69
1. Analisis Dalam Kondisi .....	69
2. Analisis Antar Kondisi .....	84
C. Pembuktian Hipotesis .....	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92

E. Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	44
Bagan 3.1 Prosedur Desain A-B-A.....	47

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel</b>	
Tabel 4.1 Kemampuan Awal Subjek (A1) .....	64
Tabel 4.2 Kemampuan Setelah Diberikan Perlakuan (B) .....	66
Tabel 4.3 Kemampuan Awal Subjek (A2) .....	68
Tabel 4.4 Panjang Kondisi <i>Baseline</i> Dan <i>Intervensi</i> .....	71
Tabel 4.5 Estimasi Kecendrungan Arah .....	75
Tabel 4.6 Rekapitulasi Kecendrungan Stabilitas .....	76
Tabel 4.7 Kecendrungan Jejak Data .....	79
Tabel 4.8 Level Stabilitas Dan Rentang .....	81
Tabel 4.9 Level Perubahan .....	82
Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Data Dalam Kondisi .....	83
Tabel 4.11 Perubahan Kecendrungan Arah .....	85
Tabel 4.12 Level Perubahan .....	87
Tabel 4.13 Kondisi Keseluruhan .....	90

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Perbandingan Hasil <i>Baseline</i> Dengan Intervensi.....	69
Grafik 2. Estimasi Kecendrungan Arah .....	73
Grafik 3. Kecendrungan Stabilitas.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Kisi-Kisi Penelitian .....	102
Lampiran II Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran III Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	104
Lampiran IV Program Pembelajaran Individual.....	106
Lampiran V Pencatatan Data Pada Kondisi <i>Baseline</i> (A1).....	114
Lampiran VI Pencatatan Data Pada Kondisi <i>Intervensi</i> (B).....	115
Lampiran VII Pencatatan Data Pada Kondisi <i>Baseline</i> (A2) .....	116
Lampiran VIII Dokumentasi .....	117
Lampiran IX Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah .....	120
Lampiran X Menentukan Level Stabilitas.....	122
Lampiran XI Menentukan Overlap Data.....	123

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu pemerolehan ilmu pengetahuan, menulis dapat dikategorikan menulis dengan tangan, mengeja, dan menulis ekspresif. Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan dan berkaitan erat dengan membaca, sedangkan menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi. Kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan, dalam kehidupan moderen keterampilan menulis ekspresif sangat dibutuhkan.

Keterampilan menulis ekspresif membantu anak dalam merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Semua tujuan itu hanya dapat dicapai oleh anak-anak yang dapat menyusun pikirannya dan menyampaikannya dengan jelas. Selain itu kegiatan menulis ekspresif sangat penting untuk dikuasai karena kegiatan menulis ekspresif akan terus digunakan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga apabila anak tidak mampu menuliskan ekspresif dengan baik akan mempengaruhi proses belajar dalam jenjang yang lebih tinggi dan mempengaruhi hasil belajar anak.

Menulis ekspresif erat kaitanya dengan kemampuan anak menulis kalimat, dalam menulis kalimat terdapat unsur berupa subjek (S), predikat (P), Objek (O), keterangan (K) dan pelengkap (Pel). Unsur itulah nantinya yang

akan membentuk kalimat. Dalam membantu anak menulis kalimat di sekolah dasar diajarkanlah membuat kalimat berdasarkan pola, salah satu pola yang digunakan adalah SPOK. Menulis kalimat berpola merupakan kegiatan menulis mendasar untuk mendukung kegiatan menulis ekspresif lainnya. Menulis kalimat berpola merupakan cara mengajarkan anak untuk dapat menulis dengan baik, sehingga nantinya dapat membantu anak dalam proses menulis lanjutan sehingga akan meningkatkan keterampilan anak dalam menulis dan membantu anak dalam proses belajar bahasa Indonesia, mata pelajaran lain, dan juga meningkatkan kemampuan anak berkomunikasi sehingga dapat membuat anak mendapatkan memaksimalkan ilmu dan pemahaman anak dalam belajar.

Namun sangat disayangkan tidak semua anak dapat menulis dengan baik, banyak anak tidak dapat menuliskan apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar dan apa yang mereka pikirkan karena memiliki pengalaman yang berbeda dalam menulis dan ketidakmampuan dalam pemilihan kata-kata untuk menulis kalimat yang baik. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus salah satunya anak berkesulitan belajar, anak berkesulitan belajar mengalami hambatan dalam bidang akademik, salah satu faktor penyebab terhambatnya dalam bidang akademik karena kemampuan menulis yang kurang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD N 02 Cupak Tengah, peneliti melakukan pengamatan di kelas lima yang merupakan

rekomendasi kepala sekolah. Di kelas tersebut ada guru kelas berinisial Z yang menjelaskan kepada peneliti bahwa ada lima anak berkesulitan belajar di kelas dengan beragam kesulitan belajar yang beragam salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga guru Z menyarankan peneliti untuk meneliti salah satu anak yang ada di kelas tersebut untuk dapat membantu anak dalam proses pembelajaran.

Dari lima anak berkesulitan belajar terdapat guru menyarankan salah satu anak berinisial X untuk diteliti, dari pemaparan guru Z anak ada beberapa potensi yang dimiliki anak dalam menulis, yaitu anak dapat menulis dengan baik pada kertas bergaris, anak memegang alat tulis dengan baik, dapat meniru dan menyalin tulisan dengan baik. Namun ketika anak diminta menuliskan sebuah ide atau pendapat dalam tulisan anak, anak tidak menulis kalimat yang baik. Guru pembimbing khusus yang membimbing di kelas V mengatakan anak X mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis terutama menulis ekspresif ditandai dengan lambatnya anak X dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan mengarang dan membuat kalimat. Pemaparan di atas didukung dari hasil asesmen yang dilaksanakan pusat asesmen PKLK juga menyatakan anak X pada bidang bahasa Indonesia perlu meningkatkan kemampuan membuat kalimat.

Beberapa cara telah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak, seperti melaksanakan latihan-latihan menulis kalimat berdasarkan gambar-gambar yang dilihat atau dengan cara latihan mengarang.

Akan tetapi kalimat yang dituliskan belum menunjukkan kalimat lengkap. Begitu juga kepada guru pembimbing khusus disekolah telah melaksanakan bimbingan tetapi belum melaksanakan bimbingan terhadap kemampuan menulis kalimat anak, sehingga dalam menulis kalimat belum adanya kemajuan yang baik. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengamatan selama beberapa hari di SD N 02 Cupak tengah.

Peneliti mengamati anak berinisial X yang disarankan wali kelas, saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut peneliti melihat anak dalam proses pembelajaran baik, mengikuti proses pembelajaran sesuai instruksi guru kelas, walau terlihat terkadang anak jalan-jalan dalam proses pembelajaran dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan pengamatan peneliti guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan latihan yang diikuti penggunaan media papan tulis, dan buku pembelajaran.

Lebih lanjutnya penulis melaksanakan identifikasi terhadap anak yang kelas V untuk melihat hasil belajar anak, dalam identifikasi ini peneliti mendapatkan ada lima anak yang memiliki hasil belajar yang kurang baik salah satunya anak X yang disarankan oleh guru kelas. Lebih lanjutnya peneliti melaksanakan asesmen untuk melihat kemampuan anak dalam bidang bahasa Indonesia. Pertama mengenai menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang ada anak mampu menjawab dengan baik tetapi masih menyalin tulisan yang ada di dalam teks, kemudian peneliti meminta anak untuk menyalin

tulisan yang peneliti sediakan, dari hasil menyalin tulisan anak telah mampu menyalin tulisan dengan baik walau tulisan anak kurang memperhatikan spasi. Kemudian lebih lanjutnya peneliti meminta anak menceritakan gambar yang peneliti sediakan dalam bentuk kalimat, dari hasilnya terlihat anak belum mampu menceritakan gambar dalam bentuk kalimat lengkap, anak hanya menuliskan kalimat-kalimat sederhana, selanjutnya peneliti meminta anak untuk menceritakan secara lisan gambar yang tersedia, terlihat anak mampu menceritakan gambar dengan kalimat yang cukup baik.

Peneliti melaksanakan asesmen lebih lanjut untuk melihat kemampuan anak X dalam menulis kalimat dengan meminta anak menuliskan 20 kalimat berpola SPOK, dari hasil asesmen yang peneliti berikan anak belum menuliskan kalimat lengkap dengan pola SPOK, anak hanya menuliskan kalimat-kalimat sederhana saja. Terlihat dari hasil asesmen anak mengalami kesulitan dalam menulis kalimat lengkap berpola SPOK walaupun anak memahami unsur pembentukan kalimat yang baik. Sedangkan tuntutan untuk kelas atas anak harusnya telah mampu menuliskan ide dalam bentuk kalimat dan membuat karangan. Sehingga kemampuan menulis yang kurang baik mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan menulis dan akhirnya membuat anak tidak mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Dari hasil asesmen yang diperoleh peneliti ingin membantu anak X untuk dapat menulis dengan meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK menggunakan *learning contracts method*.

Diharapkan metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis kalimat berpola SPOK.

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat masalah anak X dikarenakan ingin membantu anak X dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK, agar anak X tidak mengalami hambatan dibidang akademik lainnya terutama bahasa Indonesia. Dengan permasalahan dan ide yang peneliti temukan, maka peneliti memberi judul “Meningkatkan kemampuan menulis kalimat melalui *learning contracts method* pada anak berkesulitan belajar kelas V SD N 02 Cupak tengah”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru adalah ceramah dan latihan, sehingga hasil belajar anak belum maksimal.
2. Pada kegiatan menulis kalimat anak hanya mampu menulis kalimat sederhana dan belum mampu untuk menulis kalimat lengkap berpola SPOK.
3. Dalam menulis anak tidak memperhatikan penggunaan spasi dalam menulis kalimat sehingga tulisan anak tidak rapi.
4. Belum adanya perhatian khusus dari guru pembimbing khusus untuk perkembangan kemampuan menulis ekspresif anak sehingga anak belum mampu menulis kalimat berpola SPOK.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada penggunaan *learning contracts method* yang merupakan salah satu metode belajar yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri terhadap tugas yang dikerjakan dan dapat diterapkan dalam kegiatan menulis sehingga peneliti menggunakan *learning contacats method* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK pada anak berkesulitan belajar menulis kelas V SDN 02 Cupak Tangah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah *learning contracts method* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK pada anak kesulitan belajar menulis kelas V SDN 02 Cupak Tangah?

### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, asumsi peneliti yaitu bahwa penerapan *learning contracts method* mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK bagi anak berkesulitan belajar menulis kelas V SD N 02 Cupak Tangah.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK melalui *learning contracs method* pada anak berkesulitan belajar menulis kelas V di SD N 02 Cupak Tangah

## **G. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti, menambahkan pengetahuan tentang katakteristik anak kesulitan menulis sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik bagi anak dengan menggunakan *learning contracts method*
2. Bagi guru, sebagai alternatif untuk metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti *learning contracts method* sebagai salah satunya.
3. Bagi peneliti selanjutnya. agar dapat menggunakan berbagai metode belajar seperti *learning contracts method*, sebagai metode dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Hakekat Siswa Berkesulitan Belajar Menulis**

#### **1. Pengertian Siswa Berkesulitan Belajar Menulis**

Kesulitan menulis sering disebut juga *disgrafia*, kemampuan menulis diawali dengan kemampuan menulis permulaan ditandai dengan perkembangannya pengetahuan tentang huruf dan bunyinya dan diaplikasikan dalam bentuk tulisan dan lebih lanjutnya dikenal dengan menulis ekspresif yang ditandai dengan perkembangan pola pikir sehingga mampu merangkai kata dan menyampaikannya dalam bentuk informasi melalui tulisan. Anak berkesulitan belajar menulis yaitu anak yang memiliki hambatan dalam proses tahapan menulis baik dalam menulis permulaan ataupun menulis lanjutan yang ditandai dengan tulisan jelek, penghilangan huruf, pengantian huruf dan kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menurut Jordon (dalam Abdurrahman, 2012:181) *disgrafia* adalah “ketidakmampuan seseorang untuk mengingat cara membuat huruf atau simbol matematika”.

Pendapat yang mendukung lainnya dari Santrock (dalam Achrony, 2013:35) mengemukakan kesulitan belajar menulis atau *disgrafia* merupakan “ketidakmampuan dalam belajar yang mempengaruhi kemampuan menulis yang diperlihatkan dalam kesulitan mengeja, miskin kosakata, kesulitan menuangkan pemikiran di atas kertas, dan teknik

tertentu”. Sedangkan menurut Achrony (2013:35) mengungkapkan bahwa “kesulitan belajar menulis merupakan suatu bentuk kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan perkembangan memori dan motorik anak sehingga berpengaruh dalam kemampuan mengungkapkan suatu informasi atau objek kedalam bentuk bahasa tulis”.

Kesulitan belajar menulis adalah salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh anak yang berhubungan dengan kegiatan menulis seperti, kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam menuliskan huruf, kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata, ketidakterbacaan dan ketidakpahaman penggunaan kata dalam proses menulis yang berhubungan dengan menulis yang lebih kompleks untuk menuangkan informasi kedalam tulisan.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis**

Tujuan belajar menulis adalah agar anak mampu menulis dengan baik, yaitu menulis dengan karakter-karakter huruf yang jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku, dan untuk lebih lanjutnya untuk dapat mengekspresikan diri dan informasi melalui tulisan, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan anak berkesulitan belajar menulis. Adapun faktor tersebut menurut Hildter 1947 dalam Mercer & Merce 1985 (dalam Jamaris 2009:204) adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan Dalam Motorik Halus

Kesulitan dalam motorik halus (*fine motor problems*) menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf-huruf yang ditulisnya tidak jelas, walaupun anak dapat mengeja huruf dengan baik. Kesulitan dalam bidang ini menyebabkan anak: (1) Lambat dalam menulis, (2) menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, (3) tulisan terlalu tebal karena terlalu tekan atau terlalu tipis karena tekanan tangan pada waktu menulis sangat sedikit.

b. Kesulitan Persepsi Visual-Motor

Kesulitan persepsi visual-motor menyebabkan anak mengalami kesulitan menulis seperti; (1) tulisan keluar, ke bawah atau ke atas garis, (2) menulis dengan huruf yang terbalik seperti huruf b ditulis d, huruf m ditulis huruf w, angka 6 ditulis angka 9.

c. Kesulitan Visual Memory

Kesulitan dalam visual memory menyebabkan anak sukar untuk mengingat bentuk huruf yang akan menjadi bahan tulisannya. Hal ini menyebabkan anak menjadi lambat dalam melakukan aktivitas menulis.

Kesulitan menulis lainnya ditambahkan oleh Roit dan McKenzie (dalam Abdurahman, 2010:231) yang mengatakan bahwa kesulitan menulis ekspresif disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Penggunaan analisis tugas yang diterapkan selama ini tidaklah sesuai dengan dalam proses pembelajaran menulis, sehingga perlunya penggunaan metode yang lebih dikembangkan.
- b. Pemberian ilmu tentang unsur dan elemen-elemen dalam proses menulis tetapi anak tidak mendapatkan pengalaman yang nyata tentang menulis apalagi menulis ekspresif dikegiatan sehari-hari.
- c. Anak berkesulitan belajar kurang memiliki keterampilan metakognitif yang cukup baik apabila dibandingkan dengan anak tidak berkesulitan belajar, sehingga membuat anak perlu bimbingan lebih dalam menulis ekspresif.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penyebab anak berkesulitan menulis ada beberapa faktor, yaitu untuk menulis permulaan seperti adanya hambatan dalam motorik halus anak, visual-motorik, dan visual memori yang mengakibatkan anak sulit untuk mengingat bentuk huruf sehingga membuat anak sulit untuk menuliskannya. Sedangkan dalam kegiatan menulis ekspresif termasuk menulis kalimat ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan anak berkesulitan dalam menulis ekspresif yang berhubungan dengan kemampuan menulis kalimat adalah anak memiliki metakognitif yang kurang baik sehingga anak tidak dapat berfikir dan menyimpan kosa kata yang lebih luas yang

menyebabkan anak tidak mampu merangkai kata-kata dalam menulis kalimat. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan anak berkesulitan menulis adalah cara belajar yang kurang tepat, baik belajar dari lingkungan sosial ataupun disekolah. Anak yang memiliki lingkungan yang mampu membuat anak aktif menyuarakan ide akan sangat mendukung penguasaan kosa kata dan berfikir secara luas sehingga memudahkan anak untuk dalam menulis. Faktor lainnya seperti metode belajar yang kurang tepat membuat anak tidak mendapatkan pengalaman nyata dalam menulis yang menyebabkan menulis menjadi bukan hal yang menyenangkan dan anak kurang ingin berfikir luas dalam kegiatan menulis yang menyebabkan anak mengalami hambatan dalam menulis salah satunya kesulitan menulis kalimat.

### **3. Permasalahan Menulis Pada Anak Berkesulitan Belajar**

Permasalahan menulis yang dihadapi anak berkesulitan beragam, ada anak yang mengalami kesulitan menulis yang ditandainya dengan ketidak jelasan huruf-huruf yang ditulis yang disebabkan hambatan dalam motorik halus, ada permasalahan menulis yang ditandai dengan menghilangkan atau pengantian huruf dalam menulis kata sehingga kata menjadi tidak komunikatif yang disebabkan oleh kesulitan anak dalam mengeja, lebih jauhnya berhubungan dengan kesulitan menulis dalam menuangkan ide dalam tulisan yang ditandai dengan kesulitan menulis kalimat yang disebabkan kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan

anak dalam penempatan kata untuk menulis. Wong (dalam Marlina, 2013:158) mengidentifikasi ada lima bidang pada anak kesulitan belajar yang sangat berbeda dibandingkan dengan teman sebayanya yang normal, yaitu :

- a. Anak kesulitan belajar sulit mengekspresikan idenya dalam tulisan.
- b. Anak kesulitan belajar cenderung memiliki konsep yang “ngambang” dalam menulis.
- c. Anak kesulitan belajar menggunakan strategi yang tidak produktif sehingga kosakata mereka terbatas. Ketika mereka tidak bisa menemukan atau mengeja kata dengan tepat, mereka cenderung menggantinya, sehingga menjadi tidak komunikatif.
- d. Anak kesulitan belajar sering membuat kesalahan.
- e. Anak kesulitan belajar membutuhkan praktek yang lebih banyak untuk mencapai penguasaan strategi menulis.

Berdasarkan pada pendapat di atas, salah satu permasalahan yang dihadapi anak dalam kegiatan menulis adalah kesulitan memilih kata dalam menulis, ini sangat berhubungan sekali dalam menulis kalimat dikarenakan dalam menulis kalimat terdapat unsur-unsur yang terdiri dari kata-kata pembentuk kalimat yang nantinya akan membuat kalimat menjadi informasi lengkap sehingga pembaca memahami yang ingin disampaikan penulis. Pemahaman tentang konsep dalam membuat tulisan yang kurang tepat, ketidakmampuan anak dalam memilih kata-kata dan keterbatasan kosa kata menjadi penyebab anak berkesulitan menulis kalimat dan berpengaruh kepada kemampuan anak dalam menulis ekspresif.

#### **4. Menangani Anak Berkesulitan Menulis**

Banyak anak kesulitan menulis di kelas tinggi salah satunya dengan kemampuan menulis ekspresif yang kurang baik, banyak hal yang menyebabkan anak tidak mampu menulis ekspresif. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi untuk menulis dan ketidakmampuan anak dalam pemilihan kata-kata dalam menulis dan keterbatasan kosa kata. Salah satu yang bisa di usahakan adalah dengan menyediakan kesempatan menulis pada anak, baik dengan menumbuhkan motivasi menulis, menjadikan menulis adalah hal yang menyenangkan di sekolah dan juga pemilihan metode belajar yang tepat. Berikut cara menangani anak kesulitan menulis menurut Bos (dalam Abdurrahman 2010:246) sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dalam proses menulis
  - 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk banyak menulis.
  - 2) Menempatkan anak dalam suasana kehidupan yang gemar menulis, guru hendaknya menciptakansuasana kelas yang mengemari menulis melalui interaksi koperatif dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan menulis.
  - 3) Biarkan anak memilih topik menulisnya sendiri.
  - 4) Model penulis dan berpikir strategis, guru memberikan model proses kognitif yang terlihat dalam menulis.

- 5) Mengembangkan berfikir reflektif. Biasanya anak disuruh menulis sesuai dengan standar kebenaran guru. Pengajaran dapat diperluas dengan memberikan kepada anak kebebasan dalam mengemukakan pikiran dan perasaanya.
  - 6) Transfer kepemilikan dan control penulisan siswa.
- b. Memberikan motifasi secara bertingkat  
Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap, sehingga setiap kemajuan yang dialami oleh anak sebaiknya di berikan penghargaan sehingga anak termotivasi untuk menulis.
  - c. Tulisan pribadi dan tulisan fungsional  
Menuliskan kegiatan pribadi ataupun tentang kehidupan sehari-hari dapat menjadi kiat dalam meningkatkan keinginan menulis anak.
  - d. Memberikan masukan sebanyak-banyaknya  
Memberikan masukan dan bahan untuk menulis dapat membuat tulisan anak lebih baik.
  - e. Melengkapi kalimat  
Salah satu kegiatan melengkapi kalimat dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki anak, dapat dipilih dengan menghubungkan kalimat dengan kata hubung atau menggabungkan beberapa kalimat.

Hal yang sama juga diungkapkan Jamaris (2009:223) bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan membantu anak kesulitan menulis untuk mengarang yaitu :

- a. Berikan pada anak sejumlah kata dan minta anak untuk menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna.
- b. Minta anak untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap, mulai dari melengkapi satu kata, kemudian secara bertahap, melengkapi lebih dari satu kata.
- c. Berikan pada anak sejumlah karangan yang terdiri dari karangan yang memiliki kalimat yang belum lengkap dan karangan yang telah memiliki kalimat lengkap. Mintalah anak untuk menentukan subjek, kata kerja yang ada dalam karangan dan menentukan kalimat mana dalam karangan tersebut yang belum lengkap.
- d. Mintalah anak untuk menghubungkan dua kalimat pendek menjadi salah satu kalimat kompleks, berikan pada anak kata-kata yang dapat digunakan dalam kalimat kompleks seperti : karena, tetapi, atau, dan setelah, dan sebelum.
- e. Berikan pada anak sejumlah kata benda dan ungkapan kata kerja dan minta anak untuk memperluas ungkapan kata kerja tersebut.

Membuat kalimat merupakan salah satu kunci untuk dapat menulis yang lebih kompleks yang menulis kalimat erat kaitanya dengan peningkatan kemampuan anak dalam pemilihan dan penguasaan kosa kata

sehingga membantu anak dalam menulis ekspresif. Saat anak telah mampu bagaimana membuat kalimat akan memudahkan anak untuk memilih kata yang tepat dalam menulis catatan, menjawab pertanyaan yang memerlukan penyampaian informasi melalui kalimat dan membuat karangan.

Berdasarkan beberapa cara menangani anak berkesulitan belajar menulis ada beberapa yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat seperti memberikan tahapan/proses dalam menulis kalimat, untuk menulis kalimat dengan memberikan pengetahuan terlebih tentang unsur dalam kalimat dan melibatkan anak untuk menjadikanya kalimat lengkap. Selain itu memberikan anak kesempatan untuk menulis, kesempatan menulis dapat dimulai dari menuliskan catatan singkat tentang ringkasan belajar, menulis kegiatan sehari-hari, atau menulis hal-hal yang disukai anak dalam bentuk poin-poin kalimat juga dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat.

Kegiatan yang dapat mendukung lainnya disekolah seperti memberikan tugas penunjang penulis kalimat, dapat dengan soal melengkapi kalimat atau menyusun kalimat, dengan latihan seperti ini dapat menambah pengalaman menulis anak dan peningkatan kosa kata yang dimiliki anak. Salah satu yang sangat penting yaitu pemilihan metode belajar yang sesuai dan beragam. metode belajar yang dipilih dan

diterapkan oleh guru sangat membantu dalam peningkatan motivasi dan menjadikan kegiatan menulis menjadi menyenangkan.

## **B. Bimbingan Belajar Bagi Anak Berkesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Bimbingan sering diartikan sebagai arahan, petunjuk atau pertolongan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain jadi dapat kita artikan bahwa bimbingan belajar adalah pemberian arahan terhadap pencapaian atau hasil belajar yang dihadapi seorang anak yang memerlukan pertolongan dari guru atau pembimbing dalam upaya pencapaian yang lebih baik dalam hasil belajar yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Gunarsa dalam Ahmadi dan Supriyono (2013:110) mengungkapkan bahwa bimbingan belajar adalah “suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar sesuai tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Pendapat lain dari Nurihsan (2011: 15) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Dapat kita ketahui bahwa bimbingan belajar adalah usaha-usaha yang dilakukan guru/tenaga ahli dalam membantu anak baik dari segi akademik, sosial dan bakat-bakat yang mungkin membutuhkan

bantuan dikarenakan keterlambatan anak dalam penguasaan, kekeliruan dalam pemahaman atau memerlukan dorongan lebih untuk dikembangkan.

## **2. Tujuan Bimbingan Belajar**

Setiap pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan memiliki tujuan untuk membantu anak dalam penyesuaian dalam belajar, dengan adanya bimbingan belajar anak dapat mengejar ketertinggalan dalam penguasaan materi atau pemahaman yang lebih matang terhadap materi tertentu sehingga setiap anak yang mendapatkan bimbingan dapat belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tidak mengalami ketertinggalan yang jauh dari materi ajar yang terus berkembang. Adapun menurut Ahmadi dan Subriyono (2013: 111) tujuan bimbingan belajar bagi anak yaitu :

- a. Membantu dalam memahami tingkah laku orang lain.
- b. Membantu murid-murid supaya hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental dan sosial.
- c. Membantu proses sosialisasi dan sikap sensitif terhadap kebutuhan orang lain.
- d. Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, bakat, kecakapan belajar, dan kesempatan yang ada.

- e. Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif instristik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan.
- f. Memberikan dorongan dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- g. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- h. Membantu murid-murid untuk memperoleh keputusan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.

Bimbingan belajar haruslah sesuai dengan kebutuhan setiap anak yang dibimbing sehingga tujuan dari bimbingan akan tercapai sesuai yang diharapkan. Bimbingan belajar yang berhubungan dengan akademik akan sangat membantu anak dalam proses pembelajaran. Bimbingan belajar akan sangat membantu anak dalam kesulitan belajar dengan cara mengembangkan cara belajar yang efektif dan pemilihan metode yang tepat yang nantinya akan membantu anak sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang dibimbing. sesuai penelitian ini dilaksanakan bimbingan belajar menulis kalimat berpola SPOK

berdasarkan identifikasi dan asesmen terhadap anak yang memerlukan bimbingan belajar.

### **3. Strategi Layanan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar menjadi penting untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik ataupun sosial, dalam pemberian bimbingan belajar ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pembimbing atau guru, yaitu bimbingan yang dilakukan berkelompok atau bersifat individual. Kegiatan bimbingan belajar kelompok dapat dilakukan di kelas dengan setting yang telah difikirkan oleh guru, pembimbing dan teman kelas agar menciptakan suasana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembimbing, bimbingan kelompok dapat juga dilakukan dengan membuat kelompok yang memiliki masalah yang serupa atau untuk mencari solusi bersama didalam kegiatan kelompok.

Bimbingan belajar yang dilakukan secara individual dilaksanakan antara guru/pembimbing dan siswa dengan menekankan pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh individu yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap apa yang akan dipelajari. pendapat diatas didukung oleh Syamsudin (dalam Sakinatun, 2014: 21) yang menyatakan bahwa strategi layanan bimbingan sekurang-kurangnya dapat dibedakan dengan dua cara, yaitu:

a. Strategi layanan berdasarkan kategori kasus dan sifat masalahannya

Sesuai dengan sifat permasalahannya layanan bimbingan dapat diberikan kepada siswa sebagai individual dan dapat pula diberikan pula kepada individu dalam situasi kelompok.

1) Layanan bimbingan kelompok

Diselenggarakan apabila terdapat sejumlah individu yang mempunyai kebutuhan atau permasalahan yang serupa atau terdapat masalah yang dialami oleh individu namun menyangkut keperluan adanya hubungan orang lain (kerjasama, toleransi, tenggang rasa, loyalitas, demokratis, dan interaksi sosial lainnya). Bimbingan ini dapat dilangsungkan secara formal seperti diskusi, ceramah, remedial teaching, sosio drama, dan lain sebagainya.

2) Layanan bimbingan individual

Layanan bimbingan individual akan lebih tepat digunakan kalau permasalahan yang dihadapi individu itu lebih bersifat pribadi dan memerlukan proses-proses melakukan pilihan, pengambilan keputusan yang menuntun kesadaran, pemahaman penerimaan, usaha dan aspek emosional, moralitas, kesulitan belajar (membaca, menulis, dan sebagainya) yang memerlukan ketekunan dan usaha atau pelatihan yang seksama dari individu yang bersangkutan.

b. Strategi layanan berdasarkan ruang lingkup permasalahan dan pengorganisasiannya

1) Strategi bimbingan melalui kegiatan kelas

Bimbingan dilakukan oleh petugas khusus dan ditujukan guna mengatasi masalah pokok secara terpilih. Bimbingan yang lebih bersifat bantuan diberikan kepada siswa sebagai individu dalam mengambil keputusan, mengadakan pilihan, atau menemukan pengarahan dalam situasi-situasi khusus tertentu seperti perencanaan dan persiapan karier dan pendidikan. Strategi ini merupakan pola layanan bimbingan pendidikan dan vokasional.

2) Strategi bimbingan melalui layanan khusus yang bersifat suplementer

Bimbingan dilakukan oleh petugas khusus dan ditujukan guna mengatasi masalah pokok secara terpilih. Bimbingan yang lebih bersifat bantuan diberikan kepada siswa sebagai individu dalam mengambil keputusan, mengadakan pilihan, atau menemukan pengarahan dalam situasi-situasi khusus tertentu seperti perencanaan dan persiapan karier dan pendidikan. Strategi ini merupakan pola layanan bimbingan pendidikan dan vokasional.

- 3) Strategi bimbingan sebagai suatu proses yang komprehensif melalui kegiatan keseluruhan kurikulum dan masyarakat.

Strategi ini melibatkan semua komponen personalia sekolah, siswa, orang tua, dan wakil-wakil masyarakat. Guru, suatu tim dengan para orangtua, para siswa dan lembaga lembaga masyarakat untuk lebih meningkatkan kemanfaatan kedua strategi layanan yang disebut terdahulu.

Strategi bimbingan belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak ataupun karakteristik siswa yang dibimbing atau dapat disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa, dalam bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar kita perlu mengetahui betul yang menyebabkan siswa memiliki keterlambatan dalam penguasaan bidang tertentu, ada siswa yang dapat dibimbing secara kelompok ada juga siswa yang memerlukan bimbingan individual.

Bagi siswa berkesulitan belajar menulis strategi kelompok maupun individual dapat diterapkan, tetapi strategi bimbingan kelompok dalam menulis dapat menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri terhadap hasil tulisan dikarenakan dapat dibandingkan dengan siswa lainnya, sedangkan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kepercayaan diri lebih sehingga menghasilkan tulisan yang baik, sehingga pemberian bimbingan belajar secara individual menjadi pilihan yang tepat dalam membimbing anak dalam kegiatan

menulis menulis kalimat berpola SPOK karena anak akan lebih leluasa untuk mengepresikan diri dan mencoba selain itu bimbingan individual membuat anak merasa lebih diperhatikan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

### **C. *Learning Contracts Method* Bagi Anak Bkesulitan Belajar**

#### **1. Pengertian *Learning Contracts Method***

Metode belajar telah semakin berkembang, metode belajar yang lebih terfokus kepada anak menjadi salah satu pilihan oleh guru-guru. Salah satunya adalah *learning contracts method*. *Learning contracts method* merupakan bentuk metode belajar yang menekankan kepada proses perjanjian antara guru dan anak dengan tujuan tertentu serta dengan pencapaian yang diharapkan bersama-sama. Metode ini berdasarkan kesepakatan bersama disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan oleh guru dan juga memberikan keleluasaan kepada anak untuk memilih cara belajar yang disukai anak dan nantinya akan tertera terhadap perjanjian belajar.

*Learning contract method* adalah metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan anak dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas, guru mendapatkan kesepakatan yang jelas tentang apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari dan anak diberi kesempatan memiliki tanggung jawab atas yang mereka pelajari dan guru disini sebagai pembimbing yang lebih menekankan pada kerja siswa,

sehingga diharapkan anak lebih memahami apa yang harus dipelajari, dikerjakan dan dicapainya sehingga anak akan lebih mandiri dan timbulnya motivasi belajar. Menurut Istarani (2011:233) “belajar mandiri sering lebih mendalam dan lebih permanen pengaruhnya. Dengan *learning contract method* guru mendapatkan kesepakatan yang jelas tentang apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari”.

Menurut Istarani (2011:233) “*Learning contract* atau kontrak belajar adalah salah satu jenis metode di dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan anak dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut”. Sejalan dengan pendapat Suprijono (2013:123) mengatakan bahwa “kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan anak dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut”.

## **2. Langkah-Langkah *Learning Contracts Method***

*Learning contracts method* atau metode kontrak belajar adalah salah satu metode belajar yang menekankan kepada kesepakatan dan melaksanakan kontrak dalam pembelajaran. Langkah-langkah merupakan tahapan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah merupakan acuan dalam melaksanakan metode yang akan diterapkan dalam proses

pembelajaran. Metode kontrak belajar ini diawali dengan adanya perjanjian antara siswa dan guru dalam pencapaian materi yang akan dikuasai siswa, dalam menjalankan proses pembelajaran guru dan siswa haruslah mematuhi segala kesepakatan sesuai kontrak belajar. Kontrak belajar sebaiknya dibuat secara tertulis untuk jadi bukti fisik dan pengingat baik siswa ataupun guru terhadap apa yang telah disepakati baik materi, cara belajar, waktu, alat bahan dan penyerahan tugas. Adapun langkah-langkah dalam *learning contracts method* menurut Istarani (2011:234) adalah :

- a. Mintalah peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan kerjakan secara independen/kelompok.
- b. Doronglah peserta didik untuk memikirkan secara berhati-hati melalui rencana studi.
- c. Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana, anak dapat memikirkan kembali dan berkonsultasi terhadap rencana yang akan dilaksanakan.
- d. Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup *topics, learning objectives* (Tujuan pembelajaran), *Learning Modeles* (Model Pembelajaran), dan *Closed date*
- e. Diskusikan proposal kontrak belajar dengan peserta didik. Berikan saran tentang sumber-sumber bacaan yang tersedia. Berikan masukan untuk perubahan bila perlu.

Sedangkan menurut Suprijono (2010:123) langkah-langkah *learning contract method* adalah :

- a. Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ingin untuk dipelajari dan dikerjakan secara independen. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih tugas yang diminati.
- b. doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara berhati-hati melalui rencana studi.

- c. berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana, siswa dapat memikirkan hal-hal yang dianggap perlu untuk rencana studi yang akan dilaksanakan.
- d. Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup *topics*, *learning objectives* (Tujuan pembelajaran), *Learning Modeles* (Model Pembelajaran), dan *Closed date*.

Dari penjabaran langkah-langkah dari beberapa peneliti di atas *learning contracts method* di modifikasi sesuai dengan proses belajar yang akan dilaksanakan yaitu menulis kalimat berpola SPOK, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Peneliti menyiapkan beberapa topik yang akan dipilih anak untuk menulis kalimat berpola, dan meminta anak untuk dapat memilih topik berdasarkan minat dan keinginan anak. Disini peneliti menyediakan topik kehidupan sehari-hari, hobiku, keluarga, dan sekolahku untuk dapat dipilih oleh anak .
- b. Anak dan peneliti menulis kontrak yang mencakup topik belajar, tujuan belajar, strategi belajar, dan waktu penyerahan tugas.
- c. Anak mengerjakan tugas menulis kalimat berpola SPOK secara independen, dimana setelah membuat kontrak belajar anak belajar sendiri untuk memahami materi yang harus dikerjakan sesuai dengan topik yang akan dipilih.
- d. Peneliti sebagai konsultan bersiap memberikan arahan terhadap kesulitan yang dihadapi anak dalam menulis kalimat. Peneliti akan

menyampaikan materi sesuai dengan kontrak belajar yang telah disepakati.

- e. Berdiskusi bersama anak terhadap hasil belajar, memeriksa kembali kemungkinan kesalahan anak dalam pengerjaan tugas dan memberikan masukan kepada anak terhadap tugas yang dikerjakan.
- f. Penyerahan hasil tugas sesuai perjanjian di kontrak belajar.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan *Learning Contracts Method***

Metode belajar memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, *learning contracts method* ini akan menjadi salah satu metode yang dapat diajarkan kepada anak dalam kegiatan menulis kalimat, metode ini menjadi unggul karena metode ini akan membuat siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dikerjakan karena proses belajar dan tugas menjadi tanggung jawab tersendiri bagi siswa secara individu ataupun kelompok, selain itu metode kontrak belajar memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan ide dan kreasinya berdasarkan apa yang disukai dan diminati bisa dari segi materi atau tema belajar, tempat belajar, atau pendekatan belajar.

Dalam proses pembelajaran menulis kalimat, metode kontrak belajar dapat menjadi salah satu pilihan dikarenakan menulis haruslah datang dari pola pikir dan pengalaman anak, dengan diterapkannya metode kontrak belajar ini anak lebih dapat kebebasan dalam menulis dan mengespresikan idenya sehingga anak akan tumbuh kepercayaan diri dan

mampu mengembangkan keinginan dalam menulis. Adapun kelebihan-kelebihan *learning contracts method* menurut Istarani (2011:234) adalah :

- a. Dapat meningkatkan kemandirian anak dalam proses belajar mengajar karena metode ini memungkinkan anak bekerja secara independen.
- b. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab ia harus mempertanggung jawabkan kontrak belajarnya dan membuat anak merasakan keyakinan tinggi terhadap apa yang dikerjakan.
- c. Memberikan keleluasaan kepada anak untuk mencari tambahan bahan dan tinjauan pembelajaran sesuai dengan materi dalam kontrak belajar
- d. Melatih anak untuk mengerjakan sesuatu dengan tanggungjawab penuh diberikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam pengerjaan tugas.
- e. Memupuk keberanian dalam menjalankan hidup dan kehidupan seara mandiri dan bertanggungjawab terhadap pekerjaanya sendiri.
- f. Melatih anak untuk bagaimana membuat hasil belajar secara baik dan benar, dengan adanya kepercayaan dari guru membuat anak akan membuat tugas dengan sebaik-baiknya.
- g. Melatih anak untuk menulis, mengarang dan menungkan hasil bacaan, pikiran, ide dan gagasannya dalam sebuah laporan yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima orang lain dalam hal ini adalah guru selaku pembimbingnya.

- h. Melatih anak bagaimana membuat kontrak atau bekerjasama dengan orang lain.
- i. Menumbuhkan inisiatif anak dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari, dengan kepercayaan penuh terhadap tugas membuat anak memiliki tanggung jawab tersendiri.

Selain kelebihan *learning contracts method* yang telah dijelaskan diatas, ada pula kekurangan dalam penerapan metode kontrak belajar dalam proses pembelajaran yaitu adanya bentuk kelalaian yang mungkin dilakukan siswa dalam pengerjaan tugas dan kesepakatan terhadap guru seperti tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal dengan materi yang tidak sesuai kesepakatan atau pengunduran pengumpulan tugas apa bila kurangnya pengawasan guru. Ada Adapaun kekurangan yang diungkapkan Istarani (2011:235) adalah :

- a. Tanpa dikontrol, anak kadang-kadang lupa akan tugas kontrak belajarnya, sehingga anak sering kali mengerjakan kurang teliti.
- b. Anak sibuk dengan pekerjaan lain sehingga kadang lupa akan tugas kontrak belajarnya
- c. Adakalanya tugas kontrak belajarnya diserahkan pada orang lain untuk mengerjakannya
- d. Lantaran karena sibuk, tidak ada bahan, kurang media belajar dirumah atau karena alasan lain, ia tidak sempat untuk mengerjakan

Kekurangan *learning contracts method* ini untuk di ajarkan dalam kegiatan menulis adalah tindakan anak yang tidak dapat dikontrol secara luas sehingga kemungkinan kelalaian anak dalam mengerjakan kegiatan

menulis dapat terjadi, sehingga apa yang ingin dicapai dari kegiatan menulis tidak menjadi maksimal atau kegiatan menulis nantinya akan menjadi sebagai sebuah bentuk tugas yang dianggap beban apabila tidak dikemas menjadi suatu yang menarik.

## **D. Ruang Lingkup Materi Menulis Kalimat**

### **1. Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah rangkain kata-kata yang menunjukkan suatu pernyataan atau bahkan berisikan informasi lengkap yang didalamnya terdapat beberapa unsur kalimat berupa subjek, prediket, objek, keterangan dan pelengkap. Kalimat nantinya akan mampu dirangkai menjadi sebuah paragraf dalam sebuah tulisan, sehingga penulisan kalimat haruslah memiliki pemahaman terhadap apa yang ingin di sampaikan dalam sebuah kalimat dan mengandung unsur-unsur yang seharusnya terdapat pada kalimat.

Santosa dan Jaruki (2016:89) menjelaskan “kalimat adalah ujaran yang mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap. Jika disampaikan secara tertulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik berupa kalimat berita, tanda tanya burapa kalimat tanya, dan tanda seru berupa kalimat perintah. Jika disampaikan secara lisan ditandai dengan intonasi, tinggi dan rendahnya suara, dan ekspresi”. Sedangkan Chaer (2006:327) menerangkan kalimat adalah “satuan bahasa

yang berisikan suatu pikiran atau amanat yang lengkap”. Jadi dari pendapat di atas dapat diuraikan bahwa kalimat adalah rangkaian kata yang mengandung unsur-unsur subjek, predikat, objek dan keterangan yang memang harus ada pada sebuah kalimat sehingga kalimat itu berisikan sesuatu informasi dan dapat dimaknai.

## **2. Unsur Pembentuk Kalimat Berpola**

Setiap kalimat memiliki unsur penyusun kalimat. Dalam kalimat terdapat unsur-unsur yang menjadi pokok yang membentuknya. Pembentukan kalimat sering dikenal dengan subjek (S) yang mengandung pelaksana kegiatan, kemudian predikat (P) yang mengandung kegiatan yang dilakukan subjek, lalu ada objek (O) yang merupakan penjelas kegiatan dari predikat yang biasanya sangat berhubungan langsung dengan apa yang dikerjakan subjek. Selanjutnya keterangan (K) yang merupakan bentuk penjelasan dari kegiatan subjek baik itu keterangan waktu, tujuan, kegiatan, penggunaan, alat dan akibat. Gabungan dari unsur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti. Sesuai dengan pendapat Khaira dan Ridwan (2014:133) bahwa unsur-unsur inti kalimat adalah :

### **a. Predikat (P)**

Predikat merupakan bentuk gramatika di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai perbuatan, proses, keadaan, pengalaman, relasional, eksistensial, posisi, lokasi, kualitas dan identitas, biasanya predikat berupa kata kerja

b. Subjek (S)

Subjek merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai pelaku, pengalaman, peruntuk, ukuran, dan pokok. Subjek biasanya berupa yang berkegiatan seperti orang, hewan, tumbuhan

c. Objek (O)

Objek merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai sasaran, hasil, dan peruntuk. Biasanya objek akan berdampingan erat dengan predikat sebagai penjelas

d. Pelengkap (P)

Pelengkap merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai sasaran, hasil, jangkauan, identitas, dan ukuran. Yang berpotensi menjadikan kalimat menjadi lebih luas ke paragraf

e. Keterangan (K)

Keterangan berfungsi memberikan penjelasan tambahan bagi unsur inti berupa subjek, predikat, objek yang melengkapi unsur inti yang membuat kalimat menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami.

Dari penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwa setiap kalimat yang kita tuliskan akan mengandung unsur-unsur pembentuk. Menurut Badudu (dalam Iswara 2007:3) ada delapan pola dasar kalimat, yaitu:

- 1) S-P, contoh: saya mandi.
- 2) S-P-O, contoh: saya menulis surat.
- 3) S-P-O-K, contoh: ayah mengirim uang kepada ibu.
- 4) S-P-O-Pel, contoh: mereka berburu rusa.
- 5) S-P-O-Pel-K, contoh: mereka menganggap saya pengajar.
- 6) S-P-Pel-K, contoh: ayah mengirimi ibu uang bulan lalu.
- 7) S-P-K, contoh: saya sakit sebulan.
- 8) S-P-Pel-K, contoh: penyelesaiannya makan waktu setahun.

Pemaparan di atas menambah pengetahuan kita tentang bentuk-bentuk kalimat yang kita tuliskan, salah satu kegiatan menulis dikelas tinggi itu adalah menulis kalimat. Dalam menulis kalimat semua unsur dapat disesuaikan sesuai keperluan dalam menulis, sehingga apa yang akan disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca dan mengandung informasi yang lengkap pula. Dalam penelitian ini mengambil salah satu pola penulisan kalimat yaitu kalimat berpola SPOK, yang mana susunan kalimat nantinya berupa subjek, predikat, objek dan keterangan.

### **3. Kriteria Menulis Kalimat**

#### **a. Pembentukan Kalimat Yang Baik**

Menulis kalimat harus sesuai dengan penulisan kalimat yang baik, menurut Chear (2006:327) kalimat adalah satuan bahasa yang berisikan pikiran atau amat yang lengkap. Lengkap, berarti di dalam bahasa yang disebut kalimat itu harus terdapat :

- a. Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang lazim disebut istilah subjek (S), yang biasanya menjadi subjek adalah kata benda
- b. Unsur atau bagian yang menjadi komentar tentang subjek, yang lazim disebut dengan istilah predikat (P), yang biasanya menjadi predikat adalah kata kerja.
- c. Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat yang lazim disebut dengan istilah objek (O), yang biasanya menjadi objek adalah kata benda
- d. Unsur atau bagian yang merupakan penjelas lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K), unsur keterangan ini dapat memberikan penjelasan tentang tempat seperti contoh di atas, tetapi dapat juga memberikan berbagai penjelasan lain seperti tentang waktu, sebab, akibat, syarat, alat, dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kalimat yang baik haruslah berisikan unsur kalimat itu sendiri yaitu terdapat subjek yang merupakan pokok pembicaraan yang berupa kata benda misalnya, orang, hewan, tumbuhan, benda sekitar yang menjadi pokok pembicaraan, kemudian dalam sebuah kalimat diiringi dengan predikat dan objek yang keduanya menjadi kesatuan yang menjadi pelengkap terhadap apa yang dikerjakan subjek, biasanya predikat akan

berbentuk kata kerja dan objek berbentuk kata benda, contohnya mengendarai mobil, mengendarai merupakan predikat sedangkan yang menjadi objeknya merupakan mobil. Selanjutnya ada keterangan, keterangan merupakan bentuk penjelasan dari kegiatan yang dilakukan subjek dapat berupa waktu, sebab, akibat, tujuan, alat, dan sebagainya.

Apabila kita membuat kalimat berdasarkan pembentukan kalimat tersebut akan kita temui salah satu pola kalimat yang lengkap yaitu SPOK yang jadi fokus penelitian ini, apabila kita membuat kalimat berdasarkan pola SPOK akan terbentuk kalimat seperti : ayah berangkat ke kantor untuk pergi bekerja; saya berangkat kesekolah tadi pagi; kakek membaca Koran di halaman rumah.

#### **b. Analisis Hasil Menulis Kalimat**

Tulisan yang dibuat dapat dianalisis untuk dapat melihat bagaimana kriteria dalam menulis. Dalam menilai hasil tulisan perlu adanya aspek-aspek yang dijadikan ukuran bagaimana tulisan itu dianggap baik termasuk dalam menulis kalimat. Menurut Yusuf (2005:184) ada beberapa aspek yang harus diamati dalam menganalisis hasil tulisan, antaranya :

- 1) Bentuk kata. Pemeriksaan bentuk kata yang ditulis anak dapat dilaksanakan dengan menggunakan kertas manila berukuran 3X4 cm. karton ini sebagai kaca mata untuk meneropong setiap huruf pada sample tulisan anak.

- 2) Ukuran, letak dan proporsi huruf. Ukuran dan proporsi huruf dapat dilihat dengan perbandingan dengan huruf lainnya. Seperti tinggi l, d atau k yang harusnya lebih tinggi dari huruf a, u, o, n.
- 3) Jarak. Jarak antara huruf satu dengan huruf lain dalam satu kata harus konsisten. Demikian juga dengan jarak antara kata yang satu dengan kata lain dalam sebuah kalimat. Jarak antara kata harus lebih lebar dari jarak antara huruf.
- 4) Tebal tipis. Tulisan haruslah konsisten antara tebal tulisan baik kata huruf dan kalimatnya.
- 5) Tegak atau miring. Tulisan yang buat haruslah konsisten apakah berbentuk tegak atau miring. Baik dalam membuat huruf, kata dan kalimat
- 6) Kecepatan. Kecepatan menulis dapat ditentukan pada waktu anak menyiapkan sample tulisan, yaitu dengan menulis dengan cepat dan sebaik mungkin.
- 7) Kebersihan dan kerapian tulisan. Ketidakrapian dan kotoranya tulisan mengindikasikan anak memiliki kesulitan dalam menulis.

Selain penjabaran diatas adapaun unsur-unsur yang menjadi bahan penilaian pengajaran menulis adalah sebagaimana yang ditulis oleh Suhendar, dkk (dalam Djuanda 2014:12) sebagai berikut :

- 1) Isu karangan, merupakan gagasan atau ide pengarang yang dituangkan dalam keseluruhan karangan. Biasanya gagasan ini disebut juga topik atau tema. Yang menjadi penilaian

adalah sejauh mana topik atau tema merupakan bahan permasalahan yang menarik.

- 2) Bentuk karangan, berupa surat, laporan, iklan, pengumuman, petunjuk, dan lain-lain.
- 3) Gramatika, perangkat kebahasaan yang harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, serta memenuhi syarat sebagai bahasa tulis.
- 4) Ejaan, merupakan perangkat sistem yang mengatur mekanisme pemindahan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Ketepatan ejaan meliputi (a) cara penulisan huruf, (b) cara penulisan kata, (c) cara penulisan unsur serapan, (d) pemakaian tanda baca.
- 5) Selain unsur yang sudah dijelaskan biasanya di sekolah dasar ditambah satu unsur yang umum, yaitu kerapian tulisan. Hal ini penting karena siswa sering menulis dengan keadaan kurang bersih, sering dihapus atau keretas tidak beresih.

Dari penjabaran diatas kita mengetahui beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan menulis, dalam menulis kalimat berpola SPOK peneliti mengambil beberapa aspek yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya seperti ketepatan dalam menulis kalimat berpola SPOK, kesesuaian kalimat dengan dengan tema yang ditentukan, kerapian dalam menulis kalimat berpola SPOK, dan keterbacaan kalimat berpola SPOK yang ditulis.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Menulis**

Menulis banyak memberikan manfaat bagi yang penulis, dalam kehidupan sekarang menulis menjadi salah satu pembelajaran yang penting, karena disetiap aspek dalam kehidupan memerlukan kemampuan menulis. Manfaat yang paling utama dalam menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca, dengan menulis seseorang juga mampu

mempengaruhi cara berfikir orang lain. Selain itu menulis juga sangat bermanfaat dalam mengemukakan ide-ide penulis yang sulit diungkapkan secara verbal, kemampuan menulis menjadi salah satu arsip penting yang akan mengingatkan kita terhadap hal-hal yang penting yang kemungkinan tidak dapat kita ingat secara detail. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan menulis memiliki empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberi informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan menghasilkan karya tulis. Penjelasan di atas didukung pendapat Syafi'i (dalam Rinni, 2012: 126) yang menjabarkan tujuan menulis adalah sebagai berikut :

- a. Menulis menyumbangkan kecerdasan. Para pakar psikolinguistik menyatakan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks. Kekompleksitasan tersebut terletak pada tuntutan kemahiran menggunakan berbagai aspek dalam tulisan. Aspek itu mulai kegiatan melahirkan ide yang hendak ditulis, pengetahuan dan pengalaman tentang ide dan jenis tulisan, penuangannya ke dalam tatanan secara tepat, corak wacana yang dipilih sesuai dengan pembacanya hingga penyajiannya sesuaidengan konvensi tulisan
- b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatif. Sebelum menulis, seorang penulis harus menyiapkan sendiri hal-hal yang hendak ditulis, baik yang berkaitan dengan unsur isi maupun unsur mekanik seperti kebahasaan, ejaan, dan tanda baca. Selain itu,

orisinalitas idedan pengembangannya ke dalam bentuk tulisan harus didukung unsur kreativitas penulis. Unsur kreativitas tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berpikir kritis, yakni kemampuan untuk berinisiatif dan berkemauan menciptakan hal-hal yang baru.

- c. Menulis menumbuhkan keberanian. Pada saat menulis, seorang penulis biasanya bersikap berani dan tidak takut untuk menampilkan kediriannya yang meliputi pemikiran, perasaan, sikap, dan gaya menyampaikannya kepada pembaca. Sebagai konsekuensi hal itu, penulis selalu bersikap terbuka untuk menerima penilaian, kritik, dan tanggapan dari pembaca.
- d. menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Untuk sampai pada sebuah tulisan, seorang penulis ketika hendak melahirkan ide, hingga mengembangkan idenya harus ditunjang dengan seperangkat informasi yang mendukungnya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Mustaqimah dengan judul upaya peningkatan keaktifan belajar anak pada pembelajaran matematika dengan *learning contract method* kelas V MI Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar anak pada pembelajaran matematika dengan *learning contract method* kelas V MI Ulumuddin Ngargosoko magelang 2014 meningkat dengan penerapan *learning contract*

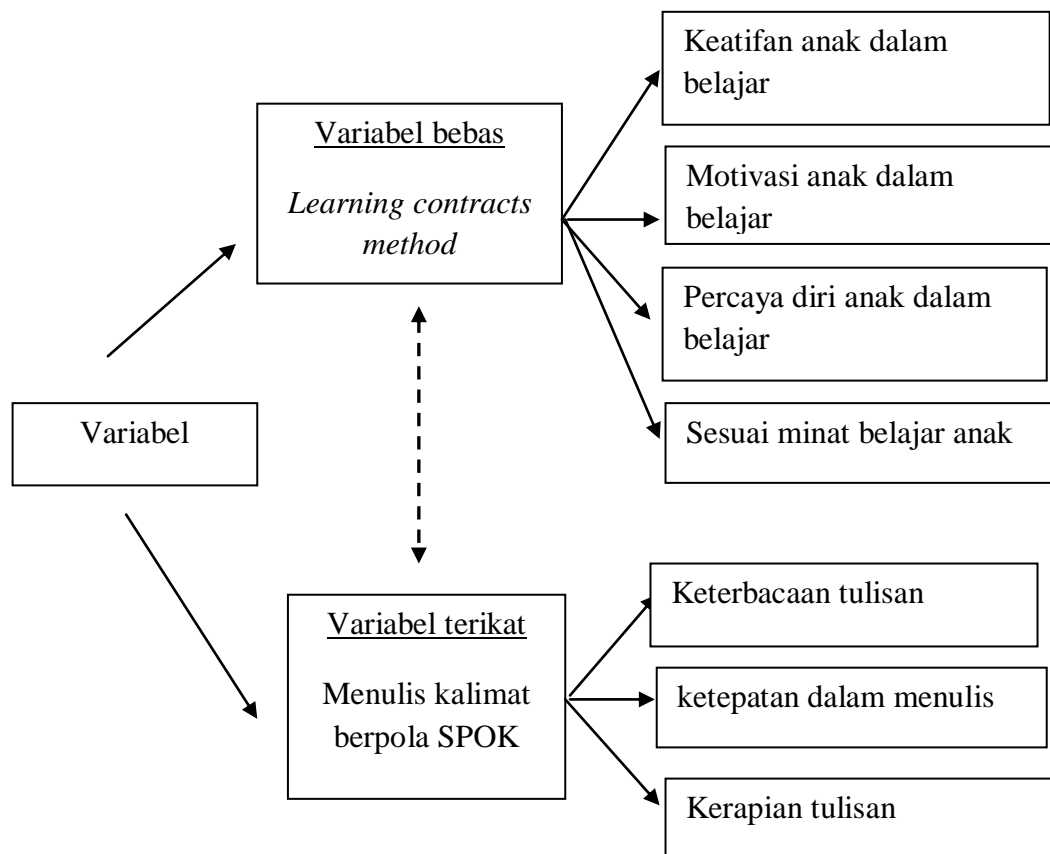
*method*. Persamaanya dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pada variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan *learning contracts method*.

Selanjutnya penelitian yang relevan yang dilakukan oleh R. A Wijningsi tahun 2015 yang berjudul peningkatan kemampuan menulis kalimat melalui metode *the learning cell* dan kartu bergambar pada siswa kelas II SD N Giripurni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *the learning cell* dan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada anak kelas II SD N Giripurno. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat berupa sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis kalimat. Tetapi di sini peneliti meneliti menggunakan *learning contracts method* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada anak kesulitan belajar di SDN 02 Cupak Tengah.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah gambaran dari hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiono (2006:10) berpendapat bahwa kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah bagaimana hubungan beberapa teori yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yang merupakan *learning contracts method* yang merupakan salah satu metode belajar yang menekankan kepada perjanjian dan kontrak belajar antara anak dan guru dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menulis kalimat berpola SPOK yang merupakan kemampuan anak yang teridentifikasi memerlukan bantuan dan bimbingan. Bimbingan/intervensi dalam menulis kalimat berpola SPOK yang dilaksanakan nantinya menggunakan *learning contracts method* sebagai salah satu metode yang akan membantu anak berkesulitan belajar menulis lebih baik, dengan memberikan pemahaman tentang kalimat berpola SPOK berdasarkan langkah-langkah belajar berdasarkan *learning contracts method* sehingga memiliki keinginan untuk menulis. Untuk lebih jelasnya kita lihat kerangka berfikir dibawah ini :



**Bagan 2.1. Kerangka konseptual**

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenaran dengan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010:71), mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat peneliti bagi masalah atau problema yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan *learning contracts method* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK pada anak kesulitan belajar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kegiatan *intervensi* menggunakan *learning contracts method* mampu membuat proses belajar mengajar lebih baik terutama dalam proses belajar mengajar menulis kalimat berpola SPOK. *Learning contracts method* membuat anak memiliki tantangan sendiri dalam belajar sehingga meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri anak dalam belajar menulis kalimat berpola SPOK dikarenakan adanya tanggung jawab penuh terhadap tugas menulis kalimat berpola SPOK yang diberikan melalui kontrak belajar.

Perkembangan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan kondisi *baseline* (A1) yang merupakan pengamatan yang dilakukan untuk melihat kemampuan awal anak dan terlihat kemampuan menulis kalimat berpola SPOK cukup rendah. Pada kondisi *baseline* (B) anak diberikan perlakuan dengan menggunakan *learning contracts method* dan saat diberikan perlakuan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK meningkat. Kemudian pengamatan selanjutnya, yaitu kondisi *baseline* (A2), yaitu kondisi dimana tidak lagi diberikan perlakuan dan pada pengamatan ini mendapatkan dengan hasil kemampuan menulis kalimat berpola SPOK meningkat.

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan

perubahan level yang menunjukkan data yang positif yang menunjukkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK yang meningkat. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa *learning contracts method* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK anak berkesulitan belajar kelas V SD N 02 Cupak Tangah.

## **B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, mengembangkan *learning contracts method* untuk meningkatkan kemampuan menulis lainnya pada anak berkesulitan belajar.
2. Bagi guru, menggunakan *learning contracts method* sebagai salah satu metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan kasus yang lain atau sebagai informasi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan anak .

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Achrony, Keen. (2013). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Disgrafis*. Yogyakarta. Grup Relasi Inti Media.
- Agustyaningrum, Nina & Suryantini, Silfia. (2015). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Imiah Pendidikan Matematika*. 1 (2). 6-7.
- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan. (2010). Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *File UPI Education*. (Nomor 13). 12
- Hanafi, A.H. (2013). *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Batusangkar : STAIN Batusangkar
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Iswara, Prada D.(2007). Pembelajaran Kalimat Bahasa Indonesia dengan Pola Spiral pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (Nomor 8). 3.
- Jamaris, Martini.(2009). *Kesulitan belajar perspektif, asesmen dan penanganannya*. Jakarta : Panamas Murni.
- Khairah, M & Ridwan, S. (2012). *Sintaksis Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlina. (2013). *Membelajarkan Anak Berkesulitan Belajar*. Padang: UNP PRESS.